



Vol. 02 No. 04 (2023) : 781-788

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MTs DI'AYATUL ISLAMIYAH SERIGUNA OGAN KOMERING ILIR

Asmala Dewi<sup>1</sup>, Abdul Adib<sup>2</sup>, Sunarto<sup>3</sup>, Etika Pujianti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>asmalad666@gmail.com

### **Abstract:**

*This study aims to determine the leadership management of the head of Mts Di'ayatul Islamiyah Seriguna. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographical location in the form of a location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of the head of Mts Di'ayatul Islamiyah Seriguna. The leadership of the head of MTs DI'Ayatul Islamiyah Seriguna in making a decision for the head of the madrasa is not only unilateral, but considering the size of the effect resulting from the decision, the head of the madrasa as a leader, what stands out from the leadership of the head of MTs DI'Ayatul Islamiyah Seriguna is in communication skills and responsibility.*

*Keywords: Madrasah Principal Leadership Management*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepemimpinan kepala Mts Di'ayatul Islamiyah Seriguna . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto kepala Mts Di'ayatul Islamiyah Seriguna. Kepemimpinan kepala MTs DI'Ayatul islamiyah seriguna di dalam pengambilan sebuah keputusan kepala madrasah tidak hanya sepihak, akan tetapi mempertimbangkan besar kecilnya efek yang diakibatkan dari keputusan, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, yang menonjol yang nampak dari kepemimpinan kepala MTs DI'Ayatul islamiyah seriguna adalah dalam kemampuan komunikasi dan tanggungjawab.

**Kata kunci:** Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah

## PENDAHULUAN

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Saajidah 2018).

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022).

Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Oktavia, Warisno., and Nur 2019). Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran) (Triwiyanto 2022).

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh peran kepemimpinan dalam organisasi tersebut (Nugraha, Warisno, and Uliya n.d.). Pemimpin di suatu sekolah atau madrasah dalam konteks tugasnya Kepala madrasah sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya juga mampu menjadi mitra kerja guru dan peserta didiknya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Raden, Nasor, and Etika 2022).

Melalui pra survey yang peneliti lakukan dengan observasi terlihat bahwa di Kepemimpinan Kepala madrasah MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan efektif dan efisien, kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan efektif, para tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan tanggungjawab, para pendidik pun bukan hanya sekedar menyampaikan

materi, tetapi memberikan sebuah suritauladan dan pengembangan kemampuan diri (Live Skill). Menurut peneliti, hal tersebut tak terlepas dari peranan kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin, karena sebagai pemimpin, kepala Sekolah harus mampu melakukan hal-hal yang berdampak kepada kemajuan dari organisasi yang ia pimpin.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto MTs Di'ayatul Islamiyah. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, MTs Di'ayatul Islamiyah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi MTs Di'ayatul Islamiyah. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap organisasi, baik dalam skala besar maupun kecil, terdapat terjadi perubahan-perubahan kondisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal organisasi. Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi maka diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dilakukan agar roda organisasi beserta administrasi dapat berjalan terus dengan lancar.

Pengambilan keputusan tersebut dilakukan oleh seorang manajer atau administrator. Kegiatan pembuatan keputusan meliputi pengindentifikasian masalah, pencarian alternatif penyelesaian masalah,

evaluasi daripada alternatif-alternatif tersebut, dan pemilihan alternatif keputusan yang terbaik. Kemampuan seorang pimpinan dalam membuat keputusan dapat ditingkatkan apabila ia mengetahui dan menguasai teori dan teknik pembuatan keputusan. Dengan peningkatan kemampuan pimpinan dalam pembuatan keputusan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuatnya, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi.

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan. Pengambilan keputusan sering kita lakukan sehari-hari tetapi tanpa kita sadari. Tugas seorang manajer atau leader sehari-hari adalah mengambil keputusan. Seringkali banyak keputusan yang harus diambil setiap hari, tetapi kadang-kadang satu hari hanya ada satu keputusan saja yang kita buat. Hal ini tergantung keperluannya. Membuat keputusan dan pemecahan masalah merupakan salah satu peranan yang harus dimainkan setiap leader dan manajer. Semua fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan pengawasan dan pengendalian memerlukan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Perubahan situasi dan kondisi yang sangat cepat menjadi faktor yang harus dipertimbangkan dalam manajemen yang mendorong manajer untuk mampu membuat sejumlah keputusan dalam waktu yang tepat dan cepat. Untuk mampu mengimbangi cepatnya perubahan waktu, seorang manajer harus sanggup menghadapi minimal tiga tantangan yaitu: (1) keadaan yang sangat kompleks, (2) keadaan yang tidak menentu, dan (3) tuntutan untuk dapat bertindak luwes. Kualitas suatu keputusan merupakan cermin dari daya pikir manajer. Oleh karena itu, berpikir dalam hubungannya dengan mengambil keputusan dan memecahkan masalah harus diusahakan agar tidak tersesat ke jalan yang tidak efektif dan efisien. Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam proses perencanaan ditujukan kepada pemilihan alternatif program dan prioritasnya. Dalam pembuatan keputusan tersebut mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemilihan alternatif keputusan berdasarkan perhitungan dan berbagai dampak yang mungkin timbul. Begitu juga dalam tahap implementasi atau operasional dalam suatu organisasi, para manajer harus membuat banyak keputusan rutin dalam rangka mengendalikan usaha sesuai dengan rencana dan kondisi yang berlaku. Sedangkan dalam tahap pengawasan yang mencakup pemantauan, pemeriksaan, dan

penilaian terhadap hasil pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari pembuatan keputusan yang telah dilakukan. Hakikatnya kegiatan administrasi dalam suatu organisasi adalah pembuatan keputusan. Kegiatan yang dilakukan tersebut mencakup seluruh proses pengambilan keputusan dari mulai identifikasi masalah sampai dengan evaluasi dari pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh elemen-elemen dalam administrasi sebagai suatu sistem organisasi. Artinya dalam membuat suatu keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ditimbulkan dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi dibutuhkan informasi yang cukup baik dari internal maupun eksternal organisasi guna mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Pada akhirnya, kegiatan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat merupakan bagian dari kegiatan administrasi dimaksudkan agar permasalahan yang akan menghambat roda organisasi dapat segera terpecahkan dan terselesaikan sehingga suatu organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi.

Salah satu peran dan fungsi seorang pemimpin adalah penentu keputusan bagi sebuah komunitas atau sebuah organisasi. Maka seorang atau sekelompok pemimpin dituntut oleh statusnya untuk memiliki kemampuan yang baik dalam pengambilan keputusan. Kemampuan yang baik dalam pengambilan keputusan harus tercermin pada tiga hal: cara, hasil keputusan dan kemampuan menyampaikan hasil keputusan. Hasil keputusan dari seorang pemimpin harus bisa diterima oleh orang-orang yang dipimpin; namun penerimaan tersebut sangat dipengaruhi oleh cara atau proses mengenai bagaimana keputusan itu diambil. Karena kewenangan yang dimiliki oleh pemimpin itu merupakan kewenangan yang diberikan oleh orang-orang yang dipimpin, maka proses pengambilan keputusan harus bisa dikontrol dan dipertanggung-jawabkan kepada yang memberi wewenang. Untuk menghasilkan proses pengambilan keputusan yang baik, yang transparan dan terukur, pemimpin harus menetapkan mekanisme dan nilai-nilai acuan pengambilan yang dapat diakses oleh orang-orang yang dipimpin. Akses terhadap mekanisme dan nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan ini akan memungkinkan terjadinya kontribusi dan partisipasi yang lebih intens. Kontribusi dan partisipasi yang lebih intens ini akan semakin memperkuat legitimasi pemimpin dan kualitas keputusan-keputusan yang dihasilkannya. Keputusan dapat dibedakan atas dua tipe yaitu terprogram (structured) dan tidak terprogram (unstructured). Keputusan terprogram ialah keputusan yang selalu diulang kembali. Contohnya: keputusan kenaikan kelas peserta didik, keputusan pengangkatan, keputusan penetapan gaji pegawai baru, keputusan pensiun, dan sebagainya. Keputusan tidak terprogram ialah keputusan yang diambil untuk menghadapi situasi rumit dan atau baru. Gambar berikut ini menggambarkan keterkaitan proses

pengambilan terprogram dengan pengambilan keputusan tidak terprogram dalam model pengambilan keputusan rasional. Model Pengambilan Keputusan Klasik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah dan dewan guru MTs DI' Ayatul Islamiyah Seriguna diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan kepala madrasah menetapkan mekanisme dan nilai-nilai acuan pengambilan. Dalam hal mekanisme kepala madrasah menggunakan informasi yang jelas dan akurat, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan -tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Sedangkan dalam hal nilai-nilainya, pertama keputusan yang diambil harus sesuai dengan nilai-nilai organisasi atau komunitas. Kedua, relevan keputusan itu dengan program, tema dan arah organisasi. Ketiga, seberapa keputusan itu memiliki daya terap (dapat dilaksanakan) bagi organisasi atau komunitas.

Dari hasil Observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwasanya seorang kepala sekolah bukan hanya sebagai seorang leader, tetapi juga mejalani perannya sebagai motivator, yang meberikan motivasi kepada bawahannya, dalam hal pengembangan diri dalam wujud menjadi seorang pendidik yang profesional dalam bidangnya.

Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang dapat mengendalikan ego dan kepentingan pribadinya melebihi kepentingan publik atau mereka yang dipimpinnya. Mengendalikan ego berarti dapat mengendalikan diri ketika tekanan maupun tantangan yang dihadapi menjadi begitu berat. Seorang pemimpin sejati selalu dalam keadaan tenang, penuh pengendalian diri dan tidak mudah emosi. Kepala Yang Melayani (Metoda Kepemimpinan) Seorang pemimpin sejati tidak cukup hanya memiliki hati atau karakter semata, tetapi juga harus memiliki serangkaian metoda kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Banyak sekali pemimpin memiliki kualitas dari aspek yang pertama, yaitu karakter dan integritas seorang pemimpin, tetapi ketika menjadi pemimpin formal, justru tidak efektif sama sekali karena tidak memiliki metoda kepemimpinan yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan Kepemimpinan kepala MTS DI' Ayatul Islamiyah Seriguna (1) di dalam pengambilan sebuah keputusan kepala madrasah tidak hanya sepihak, akan tetapi mempertimbangkan besar kecilnya efek yang diakibatkan dari keputusan tersebut, (2) dalam memotivasi, kepala madrasah memberikan anjuran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar seperti Workshop, Diskusi, Seminar yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu yang ada kaitannya tentang peningkatan kompetensi sebagai guru / pendidik. (3). Dalam komunikasi, kepala madrasah melakukan (2) tipe komunikasi yaitu Top - Down dan Bottom - Up,

artinya komunikasi dari atasan kebawahan dan dari bawah keatas, hal ini di lakukannya guna mempermudah mengatasi sebuah masalah baik yang terjadi di atas atau di bawah.(4) Dalam mengendalikan bawahan, kepala madrasah tak jarang melakukan tindakan dengan nada yang tegas bahkan memberikan tindakan tegas kepada bawahannya yang tidak mengikuti peraturan dan program yang sudah di sepakati atau dibuat, agar tugas-tugas bisa terselesaikan dengan baik.(5) Tanggungjawab yang dibebankan oleh pemimpin lebih besar dibandingkan dengan bawahnya, hal ini terlihat dari apa yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu sebagai kepala madrasah (pemimpin), ia telah bertanggungjawab terhadap apapun problematika yang terjadi di madrasah. (6) Dalam mengendalikan Emosi, sebagai kepala madrasah, ia selalu melakukan Tabayyun (meminta penjelasan/diskusi), bila terjadi suatu masalah atau tidak sesuai dengan kehendaknya, ia tidak melakukan tindakan yang anarkis dan emosional. Dari keenam kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, yang menonjol yang nampak dari kepemimpinan kepala MTS DI'Ayatul islamiyah seriguna adalah dalam kemampuan komunikasi dan tanggungjawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1-15.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2).
- Novianti, Ratika. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2(2):16-23.
- Nugraha, Hendika Adi, Andi Warisno, and Taqwatul Uliya. n.d. "1,2,3,4."
- Oktavia, Anita, Andi Warisno., and Hidayah Nur. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan profesionalisme Gurudan Tenaga kependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." [Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/](http://Journal.an-Nur.Ac.Id/) 7:9-25.
- Raden, Rosna, M. Nasor, and Pujiyanti Etika. 2022. "Raden." [Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Muhtadiin/Article/View/187](http://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Muhtadiin/Article/View/187) (8.5.2017):2003-5.

- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):201-8.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.